



Accepted: Februari 2023	Revised: Maret 2023	Published: April 2023
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Penyuluhan Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Dengan Baik dan Benar Yang Sesuai Dengan Kaidah-Kaidah Ilmu Tajwid Di Tpq Baytul Munir Dusun Krajan Desa Besowo Tahun 2023

Maimun Aziz Ismail

Muhammad As'adur Rofik

Institut Agama Islam Faqih Asyari (IAIFA) Kediri

Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam dalam kehidupan ini dan terutama di akhirat Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian yang disebut PAR (Participatory Action Research). Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan yang ada di permukiman Krajan Besowo khususnya kegiatan anak-anak dan kegiatan sehari-hari Dengan adanya progam ini kami yakin bahwa "Penyuluhan Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Dengan Baik dan Benar Yang Sesuai Dengan Kaidah-Kaidah Ilmu Tajwid Di TPQ Baytul Munir Dusun Krajan Desa Besowo" pada tanggal 25 Juli 2022 – 24 Agustus 2022 di Dusun Krajan, Desa Besowo, Kecamatan kepung, Kabupaten kediri membawa sedikit perubahan yang signifikan Penerapan metode penyuluhan ini efektif dalam mendidik anak-anak agar lebih aktif dalam mempelajari dan memahami permasalahan yang berkaitan tentang membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid karena kegiatan belajar mengajar secara individual dapat meningkatkan keaktifan anak-anak agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan penerapan metode ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam.

Kata Kunci : Ilmu Tajwid dan Membaca Al-Qur'an

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Dunia pendidikan saat ini terjadi kemerosotan moral pentingnya pendidikan di madrasah dan sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.² Dengan mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan pengembangan madrasah melalui tiga komponen utama, yaitu (1) sebagai wahana untuk membina ruh atau praktek hidup keislaman, (2) memperjelas dan memperkuat keberadaan madrasah sederajat dengan sistem sekolah, sebagai wahana pembinaan warga negara yang cerdas, berpengetahuan, berkepribadian, serta produktif, dan (3) mampu merespon tuntutan-tuntutan masa depan, dalam arti sanggup melahirkan manusia yang memiliki kesiapan memasuki era globalisasi, industrialisasi maupun era informasi.

Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam dalam kehidupan ini dan terutama di akhirat. Oleh karena itu, setiap orang percaya bahwa Al-Qur'an memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap kitab suci ini.³ Tugas dan tanggung jawabnya meliputi mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Belajar dan mengajar Al-Qur'an adalah tugas suci yang besar. Belajar Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak usia 5 atau 6 tahun, karena merupakan kewajiban utama semua Muslim dan anak-anak harus berdoa pada usia 7 tahun.

Mengukur keberhasilan baik dalam pembelajaran tajwid maupun pembelajaran lainnya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan pasca proses dan perubahan kegiatan belajar mengajar. Intinya, mereka yang berhasil belajar dan mengalami perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya terlihat jelas saat kegiatan belajar mengajar selesai. Jika pelajar memiliki pengetahuan

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 13

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 85

³ Iryani, E. (2017). al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal ilmiah universitas Batanghari jambi*, 17(3), 66-83.

yang lebih baik setelah belajar, kita dapat berbicara tentang keberhasilan belajar. Jika pengetahuan awal tetap sama seperti sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, maka dianggap gagal.

Hasil penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran al-qur'an menginformasikan kepada anak-anak TPQ tentang bacaan al qur'an yang dilakukan melalui instrumen yang digunakan antara lain observasi langsung, dari proses evaluasi yang dilakukan melalui tes sebelum dan sesudah kegiatan. Mirip dengan pengamatan langsung dalam tindakan, kami memperoleh hasil sebagai berikut:

1. 80% peserta yang hadir dalam konsultasi mengetahui dan memahami materi yang diberikan tentang penerapan ilmu tajwid pada pembelajaran Al-Qur'an untuk mengembangkan bacaan Al-Qur'an mereka.
2. 80% peserta penyuluhan aktif mengikuti kegiatan. Hal ini ditandai dengan banyaknya anak yang aktif berpartisipasi dan berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan dari kelompoknya.
3. 80% peserta konsultasi dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Tajwid meningkatkan atau memperindah pengucapan setiap huruf dan setiap Makhraj (dari mana asalnya) dan memberikan bacaan yang baik dan benar.⁴ Pengetahuan tentang Tajwid merupakan salah satu elemen kunci pendidikan agama Islam di semua jenjang pendidikan. Materi ini berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, Ilmu Tajwid menjelaskan cara membaca Al-Qur'an, sehingga dapat mengikuti hukum-hukum pelafalan dan bacaan yang benar dan benar. aturan.

Atas dasar pemaparan di atas, dan menyadari akan pentingnya pembahasan Ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam hal ini maka penulis bermaksud mengadakan Penyuluhan Untuk Meningkatkan Membaca Al – Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah – kaidah Ilmu Tajwid di TPQ Baytul Munir Dusun Krajan Desa Besowo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

Metode Penelitian

PAR adalah metode penelitian dan pengembangan partisipatif yang mengakui hubungan sosial dan nilai nyata dari pengalaman, pikiran, dan emosi

⁴ Annuri, H. Ahmad. Panduan Tahsin Tilawah Al-qur'an & Ilmu Tajwid. Pustaka Al-Kautsar, 2010.

kita. Penelitian ini mencari keterkaitan antara proses penelitian dan proses perubahan sosial.⁵ Kajian ini mengakui bahwa proses perubahan merupakan topik yang bisa digali. Penelitian ini membawa proses penelitian ke dalam lingkaran kepentingan masyarakat, menemukan solusi praktis untuk masalah dan pertanyaan umum yang memerlukan tindakan dan refleksi bersama, dan berkontribusi pada teori praktis. Tindakan berdasarkan penelitian partisipatif yang baik tepat sasaran. Di sisi lain, tindakan yang tidak memiliki masalah dan kondisi esensial subjek penelitian yang sebenarnya adalah kontraproduktif.

Hasil dan Dampak

1. Implementasi Kegiatan

Pengabdian kepada Masyarakat, salah satu Triad Perguruan Tinggi, tentunya harus diupayakan menjadi kegiatan prioritas. Hal ini dibuktikan dengan dilaksanakannya kegiatan penyuluhan berupa “belajar Al Quran dengan metode Ilmu Tajwid” bagi anak-anak di TPQ Baytul Munir Dusun Krajan Desa Besowo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Konsultasi ini berupa pemberian materi dan tanya jawab tentang ilmu Tajwid. Asal usul kegiatan ini berdasarkan hasil observasi dan kajian penulis terkait dengan pembacaan Al-Qur'an dan Iqro' oleh anak-anak TPQ. sesuai dengan aturan bacaan.

Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang disediakan oleh TPQ. Ada juga anak TPQ yang belum paham ilmu Tajwid, dan ada juga anak yang belum pernah belajar Tajwid. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami menyelenggarakan Pembelajaran Membaca, suatu kegiatan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan anak-anak TPQ serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu membaca. Bagi anak-anak TPQ yang belum pernah belajar tentang Tajwid, penulis memberikan pelajaran dasar dan pengenalan untuk menghafal pembagian Aksara Hijaiyah dalam metode Nun Mati dan Tanwin.

Langkah terakhir adalah melakukan penilaian yang bertujuan untuk menemukan perubahan dan perkembangan pemahaman anak TPQ terhadap masalah tajwid. Peringkat membantu penulis menentukan perkembangan anak TPQ.

⁵ Ardial, Haji. Paradigma dan model penelitian komunikasi. Bumi Aksara, 2022.

Pada pertemuan pertama, penulis mengamati anak-anak TPQ membaca Al-Qur'an dan bertanya tentang ilmu Tajwid. Tiga belas anak membaca dengan sangat baik, dan delapan anak sering salah dikaitkan dengan tajwid.

Berdasarkan pertemuan tersebut, penulis menyusun rencana untuk memberikan pembelajaran Tajwid kepada anak-anak TPQ agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Pada langkah selanjutnya, penulis membekali anak-anak TPQ dengan media pengetahuan dasar kitab-kitab Tajwid untuk memudahkan pembelajaran dan pemahaman mereka. Pada konferensi berikutnya, penulis menjelaskan Hukum Nun Mati dan Tanwin, Hukum Mim Mati, dan beberapa hukumnya.

Kegiatan selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab atau kuis dengan peserta dalam focus group discussion (FGD). Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa anak sociable mengalami kebingungan ketika dihadapkan pada topik pengajian yang sulit dengan menggunakan media dunia nyata.

Dalam program ini, dari tanggal 25 Juli 2022 hingga 25 Agustus 2022, anak-anak akan diberikan sejumlah perubahan yang signifikan di Dusun Krajan, Desa Besowo, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. perubahan penting. Kepada anak-anak TPQ Baytul Munir, khususnya yang sudah membaca Al-Qur'an. Saya memberi tahu Anda ini berdasarkan beberapa data yang saya terima setelah mengimplementasikan program. Anak-anak yang sebelumnya kurang memahami ilmu tajwid menjadi lebih sadar akan apa yang terkandung dalam ilmu tajwid.

2. Dampak Perubahan

Program tersebut akan berlangsung dari tanggal 25 Juli 2022 hingga 24 Agustus 2022 di TPQ Baytul Munir, Dusun Krajan dan Desa Besowo, "Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Sesuai Kaidah Ilmu Tajwid". Acara yang diadakan di Dusun Krajan, Desa Besowo, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri ini membawa beberapa perubahan penting, khususnya bagi anak-anak TPQ Baitul Munir, khususnya yang sudah menguasai Al Quran. Saya memberi tahu Anda ini berdasarkan beberapa data yang saya terima setelah mengimplementasikan program. Anak-anak yang sebelumnya memiliki pemahaman yang buruk tentang ilmu tajwid merasa relevan. Dalam pelaksanaan program "Konsultasi di TPQ Baytul Munir Dusun Krajan Desa Besowo untuk meningkatkan bacaan Al-Quran sesuai dengan pelajaran ilmu

Tajweid” ini, sasaran atau pokok bahasan kami adalah TPQ di pemukiman Krajan Desa Besowo. Tidak dapat dipungkiri bahwa program ini hanya dapat dilaksanakan dengan kehadiran anak-anak yang mendengarkan nasehat dengan sungguh-sungguh. Setelah beberapa hari, kami sudah saling mengenal dan saling mencintai. Dan program ini mudah dilaksanakan dan ditambah dengan semangat dan antusiasme anak-anak, membuat kegiatan ini sukses. Saya bisa mendapatkan Ini semua berkat semangat anak-anak.

3. Dukungan TPQ Baytul Munir

Adanya permasalahan yang kita jumpai dalam konsultasi bukan berarti konsultasi tidak dapat dilakukan, tetapi hanya saja untuk melaksanakan program ini kita harus mencari solusi yang dapat memecahkan atau memecahkan masalah. , sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan, perbedaan tingkat pemahaman anak dalam menangkap materi yang disajikan serta menyukai kesukaan atau niat anak.

Perbedaan tingkat pemahaman anak-anak ini dapat diatasi dengan beberapa cara, antara lain: pertama-tama kita memberikan referensi terhadap materi yang diberikan, kita mengulangi informasi yang sudah disampaikan, kita memberi anak-anak kesempatan untuk bertanya, berbicara dengan orang lain, dan kami bahkan memberi mereka kesempatan untuk meninjau materi yang telah ditransmisikan dengan cara ini.

4. Komunikasi dengan anak-anak TPQ dan Ustadz TPQ

Proses sensitif yang kami lakukan sejauh ini di TPQ Baytul Munir memiliki efek yang luas pada bagaimana ekspansi berlangsung. Semua ini mungkin karena perbedaan fokus lebih pada aktivitas anak selama proses konseling. Beberapa hasil dari proses konsultasi ini antara lain:

- a. satu. Anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga cenderung mencari informasi
- b. Anak-anak menjadi lebih aktif dengan bertanya kepada ustadz tentang suatu topik yang tidak dipahami
- c. Dibandingkan dengan Anak-anak menjadi lebih luas dalam soal-soal terkait ilmu Tajwid.

5. Kerja Sama dengan Pimpinan TPQ

Mengenai masalah waktu, kami melakukan musyawarah dengan pengurus untuk menentukan waktu yang tepat guna melaksanakan program penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman tentang Ilmu Tajwid. Pada

musyawarah tersebut telah menghasilkan keputusan bahwa pelaksanaannya dapat dilaksanakan kurang lebih 3 x setiap minggu pada jam kegiatan TPQ yaitu jam 14.00 – 16.00 Wib.

Pemilihan waktu tersebut didasarkan, pada saat itu bersamaan dengan kegiatan di TPQ Baytul Munir, sehingga diharapkan pada waktu yang telah ditentukan dapat digunakan untuk belajar para anak-anak TPQ, dikarenakan waktu yang efisien hanya pada jam aktif kegiatan TPQ”. Tutar pimpinan TPQ Baytul Munir.

Masalah sarana dan prasarana yang memang merupakan masalah yang cukup lama terdapat di TPQ Baytul Munir, ternyata setelah melakukan musyawarah dengan pimpinan, menghasilkan keputusan untuk menggunakan serambi masjid keputusan ini didasarkan kepada beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Serambi Masjid merupakan tempat yang luas
- b. Serambi Masjid merupakan tempat yang strategis, sehingga anak-anak dapat dengan mudah untuk menjangkaunya.
- c. Dikarenakan untuk tempat yang lainnya, TPQ Baytul Munir masih belum memiliki kelas.

Diskusi Keilmuan

Progam ini bisa berhasil karena ada kerjasama yang baik antara pengajar dengan anak-anak TPQ, dan kami sangat bertrimakasih kepada para anak-anak TPQ yang telah belajar bersama dengan saya dan juga menerima saya dengan baik di Tpq Baytul Munir ini, atas semangat para anak-anak maka progam ini bisa berjalan dengan baik dan juga memberikan dampak yang baik bagi para anak-anak di TPQ Baytul Munir ini.

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson (2014, h. 164) kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhlukmahluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang anda butuhkan kemudian di dalam kehidupan. Dengan bekerjasama kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai bentuk rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh rasa tanggung jawab, mengandalkan bakat atau pemikiran setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan.

Kesimpulan

Penerapan metode penyuluhan ini efektif dalam mendidik anak-anak agar lebih aktif dalam mempelajari dan memahami permasalahan yang berkaitan tentang membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid karena kegiatan belajar mengajar secara individual dapat meningkatkan keaktifan anak-anak agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan penerapan metode ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam. Dengan penerapan metode penyuluhan ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam, keberagaman ini akan menjadi sebuah kekayaan ilmu pengetahuan untuk dikaji lebih mendalam.

Langkah awal yang kami lakukan adalah mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan, ini dilakukan agar proses penyuluhan nanti dapat berlangsung dengan baik, juga merupakan acuan bagi kami ketika melangsungkan proses penyuluhan.

Langkah kedua adalah melaksanakan rencana penyuluhan atau lebih tepatnya disebut dengan proses penyuluhan. Dalam proses penyuluhan ini kami melakukan segala macam hal yang telah direncanakan dalam rencana penyuluhan. Namun, ketika proses berlangsung kami tidak sendirian, tetapi berhadapan dengan anak-anak, sehingga diperlukan metode dan pendekatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan. Sebab, sering terjadi kesenjangan antara rencana dan praktek dilapangan.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap penyuluhan yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anak-anak. Ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah ditangkap oleh anak-anak ketika selama penyuluhan.

Daftar Pustaka

- Annuri, H. Ahmad. Panduan Tahsin Tilawah Al-qur'an & Ilmu Tajwid. Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Ardial, Haji. Paradigma dan model penelitian komunikasi. Bumi Aksara, 2022.
- Bahua, Mohammad Ikbal. "Perencanaan partisipatif pembangunan masyarakat." Gorontalo: Ideas Publishing 2018.
- Desiningrum, D. R. 2017. Psikologi anak berkebutuhan khusus.

- Fitrah, M. 2018. Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. Jejak (Jejak Publisher).
- Iryani, E. 2017. al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. Jurnal ilmiah universitas Batanghari jambi,
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, 85
- Neong Muhadjir, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam Jakarta: Kalam Mulia, 2006
- Vuspitasari, Benedhikta Kikky, and Angelus Ewid. "Peran Kearifan Lokal Kuma Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Perempuan Dayak Banyadu." *Sosiohumaniora* 22.1 2020: 26-35.

Copyright © 2022 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol.4, No.1, April 2023*, e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>